

PENGARUH PENYULUHAN PENTINGNYA BAHAYA MEROKOK TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN GIGI DI SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG

Serli Sumarni^{1*}, Nova Mega Rukmana², Nurul Aziza³

¹⁻³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

^{*}Email Korespondensi: serlisumarni1103@gmail.com

Abstract: The Effect of Counseling on The Dangers of Smoking on Teenagers' Knowledge About Dental Health at Yadika High School, Bandar Lampung. The prevalence of smoking among adolescents aged 10-19 years increased from 7.2% in 2013 to 9.1% in 2018, marking a 20% increase. Dental caries are caused by various factors, including behaviors in maintaining oral health, diet or eating habits, and the durability and strength of teeth. The aim of this study is to determine the effect of counseling on the dangers of smoking on teenagers' knowledge about dental health at Yadika High School, Bandar Lampung. This is a quantitative study using a pre-experimental design with a one-group pre-test post-test approach. The population of this study comprises all 10th and 11th-grade students at Yadika High School, Bandar Lampung, totaling 239 students, with a sample size of 70 students selected using the Slovin formula. The data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test (non-parametric test). Results: The average knowledge score of students before the counseling was 57.43 (standard deviation: 6.064; Min: 50, Max: 80). The average knowledge score after the counseling increased to 77.00 (standard deviation: 7,633; Min: 55, Max: 90). The Wilcoxon Signed Ranks Test resulted in a p-value of 0.000, which is less than 0.05. The influence of counseling on the dangers of smoking on the knowledge of dental caries at Yadika High School, Bandar Lampung. It is hoped that the school can disseminate information about the importance of maintaining dental and oral health through posters, leaflets, and WhatsApp messages to all parents of students who were not part of the study. This dissemination effort can be managed by the School Health Unit as a health promotion strategy to effectively reach both students and their parents or guardians.

Keywords: Dental Health, Knowledge, Smoking

Abstrak: Pengaruh Penyuluhan Pentingnya Bahaya Merokok Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi di SMA Yadika Bandar Lampung. Prevalensi merokok pada remaja usia 10 - 19 tahun meningkat dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018, peningkatan sebesar 20%. Penyebab karies gigi adalah adanya interaksi dari berbagai faktor diantaranya adalah perilaku dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, diet atau kebiasaan makan dan faktor ketahanan dan kekuatan gigi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pentingnya bahaya merokok terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi di SMA Yadika Bandar Lampung. Jenis penelitian ini kuantitatif, dengan pendekatan *pra-eksperimen* desain penelitian *one group pra-post test design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Yadika Bandar Lampung kelas X dan XI sejumlah 239 siswa dan sampel sebanyak 70 siswa menggunakan perhitungan *Slovin* dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* (Uji non parametrik). Nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan sebesar 57,43 (std. deviasi 6,064; Min: 50, Max 80). Nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan penyuluhan sebesar 77,00 (standar deviasi: 7,633 Min: 55 dan Max: 90). Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh $p\text{-value}=0,000<0,05$. Ada pengaruh penyuluhan pentingnya bahaya merokok terhadap pengetahuan karies gigi di SMA Yadika Bandar Lampung. Diharapkan sekolah dapat

menyebarkan informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui poster, leaflet, dan media WhatsApp kepada semua orang tua siswa yang belum menjadi responden penelitian.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesehatan Gigi, Merokok

PENDAHULUAN

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang memiliki daya merusak cukup besar bagi Kesehatan tubuh. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lingkungan asap rokok adalah penyebab berbagai penyakit, pada perokok aktif maupun pasif. Hubungan antara merokok dengan berbagai macam penyakit seperti kanker paru, penyakit kardiovaskuler, risiko terjadinya neoplasma larynx, esophagus dan sebagainya telah banyak diteliti. Namun demikian, ketergantungan terhadap rokok tidak dapat dihilangkan begitu saja.

Menurut WHO, Prevalensi merokok pada remaja usia 10 - 19 tahun meningkat dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018. (WHO, 2020). Pada tahun 2019, sebanyak 150 juta individu berusia 15-24 tahun adalah perokok tembakau. Sebanyak 10 negara, dari 120 negara, berkontribusi sebanyak 55.9% dari jumlah perokok di kelompok usia tersebut. Indonesia menempati urutan ke-3 setelah Cina dan India (Reitsma, 2021).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, 57.6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi & mulut. Prevalensi Masalah Kesehatan Gigi dalam 1 Tahun Terakhir pada Usia ≥ 3 Tahun berdasarkan SKI tahun 2023 yaitu gigi rusak/berlubang/sakit 43,6%, Gigi hilang/dicabut/tanggal sendiri 21,0%, Gigi ditambal/ditumpat karena berlubang 4,8%, dan untuk Provinsi Lampung yaitu gigi rusak/berlubang/sakit 47,5%, Gigi hilang/dicabut/tanggal sendiri 22,9%, Gigi ditambal/ ditumpat karena berlubang 3,3%.

Pada tahun 2023 tercatat persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang merokok tembakau setiap hari selama sebulan terakhir sebesar 26,49 persen dan merokok tidak setiap hari sebesar 1,52 persen. Persentase ini

mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, penduduk 5 tahun ke atas yang merokok setiap hari sebesar 25,73 persen dan 1,68 persen untuk yang merokok tidak setiap hari. Prevalensi Merokok pada penduduk Umur 10-18 Tahun setiap hari dalam 1 Bulan Terakhir berdasarkan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 adalah 4,6%, dan untuk Provinsi Lampung mencapai 4,2%. Jika dilihat dari rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap perminggu pada tahun 2023 sebanyak 94,05 batang rokok dihisap oleh perokok di Provinsi Lampung. Angka ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu sebanyak 87,01 batang rokok per minggu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *pra eksperimen* dengan desain *one group pra-post test design* adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi di SMA Yadika Bandar Lampung Tahun 2024. Penelitian ini telah dilakukan di SMA Yadika Bandar Lampung tahun 2024 yang telah dilakukan pada tanggal 22-23 Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Yadika Bandar Lampung kelas X dan XI sejumlah 239 orang. Total sampel dalam penelitian ini yaitu 70 responden dengan menggunakan rumus *slovin*. Pada penelitian ini memiliki pertanyaan sebanyak 20 soal mengenai kebiasaan merokok pada remaja. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Instrumen yang dipakai menggunakan kuisisioner pentingnya bahaya merokok terhadap pengetahuan remaja tentang Kesehatan gigi. Dari

hasil uji didapatkan bahwa semua pertanyaan valid yaitu memiliki skor $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,361). Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia dengan No.S.25/171/FKES10/2024.

HASIL

Distribusi Frekuensi Nilai pengetahuan SMA Yadika Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan sebesar 57,43 dengan standar deviasi 5,626 dan nilai minimal 50 dan maksimal 80. Sedangkan nilai rata-rata pada nilai pengetahuan setelah diberikan penyuluhan sebesar 77,00 dengan nilai minimal 55 dan nilai maksimal 90. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 19,57 atau 34% dari skor awal.

Tabel 1. Kategori Self Efficacy Pada Siswa

Pengetahuan	N	Mean	Std. deviation	Min.	Max
Sebelum diberikan penyuluhan	70	57,43	6,064	50	80
Setelah diberikan penyuluhan	70	77,00	7,633	55	90

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Kesehatan Gigi Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden sebelum diberikan penyuluhan dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 38 orang (54,3%), pengetahuan cukup sebanyak

31 orang (44,3%) dan sebanyak 1 orang pengetahuan baik (1,4%). Sedangkan pada responden setelah diberikan penyuluhan dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (4,3%), pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (40,0%) dan pengetahuan baik sebanyak 39 orang (55,7%).

Tabel 2. Kategori Kepatuhan Perawatan Diri Pada Siswa

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Kurang	38	54,3	3	4,3
Cukup	31	44,3	28	40,0
Baik	1	1,4%	39	55,7
Total	70	100,0	70	100,0

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil nilai normalitas pada uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil signifikansi pada variabel pretest (sebelum diberikan penyuluhan) $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, sedangkan pada post-test (setelah diberikan

penyuluhan) $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Dari data diatas nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan distribusi data memenuhi tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga uji yang digunakan adalah Uji Non Parametrik (*Wilcoxon Signed ranks Test*).

Tabel 3. Uji Normalitas Komogrorov-Smirnov

Pengetahuan	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Nilai Pre-test	0,198	70	0,000
Nilai Post-test	0,239	70	0,000

Berdasarkan tabel 3 terdapat nilai positif sebanyak 54 responden (77,1%) reponden hal ini diartikan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sedangkan pada nilai ties sebanyak 16 responden (23,9%)

diartikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tidak terdapat perbedaan. Pada nilai $p\text{-value}=0,000<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa.

Tabel 4. Tabel Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	%	Mean Rank	Z	p-value
Tingkat Pengetahuan sesudah-Tingkat Pengetahuan sebelum	Negatif	0	0,0	0,00	-6,653	0,000
	Positif	54	77,1	27,50		
	Ties	16	23,9			
	Total	70	100,00			

PEMBAHASAN

Beberapa remaja mungkin merasa bahwa masalah kesehatan gigi tidak begitu mendesak atau tidak menyadari dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan karena merokok. Keterbatasan ini menyebabkan mereka kurang berperan aktif dalam upaya pencegahan dan pemeliharaan kesehatan gigi mereka. Akibatnya, pengetahuan yang rendah ini dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan yang mereka ambil dalam menjaga kesehatan gigi.

Berdasarkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan promosi kesehatan diketahui sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang 38 orang (54,3%) dan sebagian kecil pengetahuan baik sebanyak 1 orang (1,43%), setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pada responden dengan tingkat pengetahuan baik menjadi 39 orang (55,7%). Presentase jumlah siswa dengan tingkat pengetahuan kurang lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan baik, hal ini didasari oleh pengetahuan siswa yang belum menerapkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada usia remaja. Secara keseluruhan, peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan responden setelah penyuluhan menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan telah

berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai karies gigi di SMA Yadika Bandar Lampung. Hal ini menjadi landasan penting dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa melalui edukasi dan penyuluhan yang tepat sasaran.

Menurut Notoatmodjo dalam Pakpahan, M. et al (2021) pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Penginderaan ini melibatkan panca indra manusia, antara lain indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Mayoritas pengetahuan seseorang diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak memiliki landasan untuk membuat keputusan dan menentukan tindakan yang tepat terhadap masalah yang dihadapi.

Setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada nilai rata-rata pengetahuan siswa. Nilai rata-rata pengetahuan siswa setelah intervensi penyuluhan mencapai 77,00, dengan nilai minimal 55 dan nilai maksimal 90. Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Perbedaan antara nilai rata-rata sebelum dan setelah intervensi mengindikasikan efektivitas

dari program penyuluhan yang telah dilaksanakan. Standar deviasi yang lebih kecil pada nilai setelah intervensi juga menunjukkan adanya penurunan variasi pengetahuan di antara siswa, yang berarti bahwa program tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara keseluruhan tetapi juga menciptakan keseragaman dalam pemahaman siswa mengenai materi kesehatan yang diberikan.

Berdasarkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan promosi kesehatan diketahui sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang 38 orang (54,3%) dan sebagian kecil pengetahuan baik sebanyak 1 orang (1,43%), setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pada responden dengan tingkat pengetahuan baik menjadi 39 orang (55,7%). Presentase jumlah siswa dengan tingkat pengetahuan kurang lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan baik, hal ini didasari oleh pengetahuan siswa yang belum menerapkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada usia remaja. Secara keseluruhan, peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan responden setelah penyuluhan menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai karies gigi di SMA Yadika Bandar Lampung. Hal ini menjadi landasan penting dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa melalui edukasi dan penyuluhan yang tepat sasaran.

Peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa individu dapat belajar dan mengubah perilaku melalui proses observasi, pengalaman langsung, serta interaksi sosial. Dalam konteks ini, penyuluhan yang dilakukan dapat dianggap sebagai bentuk intervensi edukatif yang memfasilitasi peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok dan kaitannya dengan karies gigi. Menurut teori pembelajaran sosial, eksposur terhadap

informasi yang benar dan relevan melalui penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan akhirnya mempengaruhi perilaku siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosa (2023) mengenai "Edukasi Pengaruh Negatif Rokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut" di Yayasan Al Istiqomah, Jakarta. Rosa menemukan bahwa jumlah siswa yang memiliki pengetahuan baik sebelum penyuluhan adalah 25 siswa (59%), dan jumlah tersebut meningkat menjadi 34 siswa (81%) setelah penyuluhan. Pengetahuan terbaik yang diperoleh siswa adalah mengenai ciri khas pada perokok (97%), sedangkan pengetahuan yang masih kurang adalah tentang akibat merokok pada rongga mulut (16%) yang menunjukkan bahwa adanya program penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak negatif merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut, yang pada akhirnya dapat mendorong perubahan perilaku menuju hidup yang lebih sehat.

Berdasarkan tabel 3 terdapat nilai positif sebanyak 54 responden (77,1%) responden hal ini diartikan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sedangkan pada nilai ties sebanyak 16 responden (23,9%) diartikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tidak terdapat perbedaan. Pada nilai $p\text{-value}=0,000<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Pengetahuan yaitu istilah yang dipergunakan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Pengetahuan merupakan suatu hasil setelah orang melakukan penginderaan pada suatu objek melalui panca indera manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Rosa (2023) mengenai "Edukasi Pengaruh Negatif Rokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut" di Yayasan Al Istiqomah, Jakarta. Rosa menemukan bahwa jumlah siswa yang memiliki pengetahuan baik sebelum penyuluhan adalah 25 siswa (59%), dan jumlah tersebut meningkat menjadi 34 siswa (81%) setelah penyuluhan. Pengetahuan terbaik yang diperoleh siswa adalah mengenai ciri khas pada perokok (97%), sedangkan pengetahuan yang masih kurang adalah tentang akibat merokok pada rongga mulut (16%). Hasil uji Wilcoxon pada penelitian Rosa juga menunjukkan adanya perbedaan bermakna sebelum dan sesudah pemberian edukasi (p - value < 0,05).

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriana (2023) mengenai "Hubungan Perilaku Perokok Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Di SMAN 1 Majalaya Kabupaten Bandung." Andriana menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan kebersihan gigi dan mulut di SMAN 1 Majalaya, dengan nilai $p = 0,011 < 0,05$.

Kedua penelitian ini mendukung temuan bahwa edukasi kesehatan dan penyuluhan memiliki efek positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, implementasi program promosi kesehatan yang serupa dapat dipertimbangkan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan di kalangan pelajar, serta mengurangi perilaku berisiko seperti merokok yang dapat berdampak buruk pada kesehatan.

Keberhasilan pemberian pesan melalui promosi kesehatan tidak terlepas dari beberapa faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Salah satu faktor penting tersebut adalah metode yang digunakan, terutama metode dalam kelompok. Menurut Notoatmodjo (2018), metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal. Berdasarkan hal ini, peneliti memutuskan untuk

menggunakan metode penyuluhan kelompok dengan jumlah anggota lebih dari 15 orang. Metode yang dipandang efektif untuk kelompok sebesar ini adalah ceramah, *leaflet* dan memaparkan materi dalam bentuk *power point*.

Proses ceramah ini disampaikan dalam bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat. Pendekatan ini dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan tujuan untuk mencapai perubahan perilaku yang berkelanjutan, demi peningkatan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Penyuluhan melalui ceramah merupakan upaya untuk merubah perilaku manusia yang dilakukan dengan pendekatan edukatif.

Pendekatan edukatif sendiri diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan melibatkan partisipasi aktif individu, kelompok, atau masyarakat. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Dengan metode ini, diharapkan pesan-pesan promosi kesehatan dapat diterima dengan baik dan mampu mendorong perubahan perilaku yang positif di masyarakat.

KESIMPULAN

Nilai rata-rata Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan sebesar 57,43 dengan standar deviasi 6,064 nilai minimal sebesar 50 dan nilai maksimal sebesar 80. Nilai rata-rata Pengetahuan setelah diberikan penyuluhan sebesar 77,00 dengan standar deviasi 7,633 nilai minimal sebesar 55 dan nilai maksimal sebesar 90. Terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan tentang karies gigi di SMA Yadika Bandar Lampung dengan nilai p -value = $0,000 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

Alfarisy, S., & Lestari, W. (2019). Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang

- dampak merokok, <https://media.neliti.com/media/publications/187620-ID-efektifitas-pendidikan-kesehatan-terhadap.pdf> (Doctoral dissertation, Riau University)
- Andriana, I. K., & Insanuddin, I. (2023). The Relationship Of Smokers' Behavior With Dental And Mouth Cleaning At SMAN 1 Majalaya, Bandung Regency. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut*, 2(2), 9-14.
- BPS. (2022). Angka Perokok Pada Usia 15 -19 Tahun. In Badan Pusat Statistik.
- Arini, N. W., Agung, A. G., Sumerti, N. N., & Arta, A. S. (2023). Hubungan Merokok Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Remaja Di Banjar Tunjuk Tengah Tabanan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 10(1), 42-51.
- Chusniah R. (2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Wineka Media
- Dewi, W. S. (2020). Upaya Keluarga dalam Pencegahan Primer Merokok pada Remaja Awal di Kelurahan Babakan Penghulu Kecamatan Cinambo Kota Bandung. Universitas Padjajaran.
- Fitri, R. (2022). Bimbingan Kelompok Untuk Mereduksi Perilaku Merokok Remaja Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan (Issue 8.5.2017). Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung.
- Hasibuan, S., & Ramadhani, Y. S. (2023). Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Usu Tentang Dampak Merokok Pada Kesehatan Rongga Mulut. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2), 162-166.
- Kemendes. (2023). Cara menghindari pengaruh untuk merokok. Kemendes.RI.
- Kemendes. (2019). Beberapa masalah yang muncul bagi remaja perokok. Kemendes.RI.
- Lumbanbatu, A. M., Mertajaya, I., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan.
- Maharani, A., Wahyuni, S., & Hanum, N. A. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Pengaruh Rokok Elektrik Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Komunitas Vapor Di Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 3(1), 44-47.
- Marina, D., & Suryani, R. R. L. (2022). Dampak Merokok Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Masyarakat. *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 15(2), 142-147.
- Monks, F. ., Knoers, A. M. ., & Haditono, S. R. (2019). Psikologi Perkembangan. (E. 18 (ed.)). Gadjah Mada University Press
- Muchlisin Riadi, (2020). Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode dan Media). https://www.kajianpustaka.com/2020/01/penyuluhan-pengertian-tujuan-program.html#google_vignette
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., & Maisyarah, M. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan: Yayasan Kita Menulis.
- Purnawinadi, I. G., & Kumayas, J. E. G. (2019). Pengetahuan dan sikap sebagai predisposisi perilaku merokok pada komunitas vaper. *Nutrix Journal*, 3(2), 31-37. <https://doi.org/10.37771/nj.Vol3.Iss2.398>
- Reitsma, M. (2021). Spatial, temporal, and demographic patterns in prevalence of smoking tobacco use and initiation among young people in 204 countries and territories. *Public Health*, 6(1), E472-E481. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(21\)00102-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2468-2667(21)00102-X)
- Riskesdas. (2023). Prevalensi Merokok Remaja Usia 10 -18. In Kemendes.RI.
- Sarwono, S. W. (2019). Psikologi Remaja. Rajawali Pers.

Sirat, N. M., Dwiastuti, S. A. P., Dharmawati, I., & Dewi, G. A. A. P. (2020). Gambaran ohi-s dan perilaku menyikat gigi pada remaja perokok di banjar tengah desa kukuh kecamatan marga kabupaten tabanan tahun 2017. *Kesehatan Gigi*, 7(1), 16–21. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/8821/>